

## **Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Melia Yustiana, Ahmad Junaedi  
*melia.915150076@stu.untar.ac.id, alexjunaedi@gmail.com*

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

### **Abstract**

*The aim of this research is to describe feminism value in Marlina's character of the movie "Marlina The Murderer In Four Acts" directed by Mouly Surya. This research uses semiotic theory by Roland Barthes with qualitative descriptive research methodology. Data collection was done by using interview, observation, documentation, and literature study. Data collection was analyzed using semiotic theory by Roland Barthes with two stages signification which are denotation, connotation, and myth. This movie tells about a widowed woman who then became a rape victim. The result of this research is to show different women's character such as strong, tough, and brave. She can make her own decision to find a justice. This movie is categorized as liberal feminism because of Marlina's character; she wants to find a justice starting from herself. Although the genre of this movie are only drama and thriller, this movie gives an explanation about feminism to the society.*

**Keywords:** *Feminism, semiotic, Roland Barthes*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan nilai feminisme yang ada pada tokoh Marlina dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak karya sutradara Mouly Surya. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik semiotika Roland Barthes. Menggunakan model signifikasi dua tahap yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Film Marlina sendiri bercerita tentang sosok perempuan yang ditinggal mati oleh suaminya dan menjadi korban pemerkosaan. Berbeda dari sosok perempuan di film pada umumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai feminisme yang diperlihatkan oleh tokoh utama Marlina pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak di mana Marlina adalah seorang perempuan yang kuat, tangguh, pemberani, dan dapat mengambil keputusannya sendiri untuk mencari keadilan. Film ini termasuk ke dalam kategori feminisme liberal karena Marlina yang diceritakan sebagai sosok perempuan yang mencari keadilan yang dimulai dari dirinya sendiri. Meskipun hanya sebatas film *ber-genre* drama dan thriller film ini memberi penjelasan tentang feminisme di masyarakat.

**Kata kunci :** Feminisme, Semiotika, Roland Barthes

### **1. Pendahuluan**

Pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi dan informatika berkembang sangat pesat. Berbagai informasi serta fenomena-fenomena yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat diakses dengan mudah tanpa ada batasan geografis. Kemajuan teknologi merupakan suatu fenomena yang tidak bisa kita pungkiri. Hal ini membuat tiap individu tidak bisa menolak dengan adanya pengaruh yang diberikan oleh

kemajuan teknologi dan informatika, setiap perubahan yang muncul pasti akan memberikan dampak baik dan juga dampak yang buruk.

Kemajuan teknologi dan informatika memberikan dampak terhadap perkembangan media. Media sendiri memiliki manfaat dalam kebutuhan sekunder manusia; tanpa diketahui media mampu memenuhi dan menjadi penghubung dalam menyampaikan realita-realita yang sedang terjadi di masyarakat melalui unsur-unsur kreatif yang ringan dan mengedukasi, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh setiap lapisan masyarakat yaitu berupa film yang dikemas dengan unsur kreatif dan tidak meninggalkan misi dari cerita yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

Film merupakan media dari hasil perkembangan teknologi dan informatika. Hal ini dapat mengubah cara berpikir dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang sedang berkembang di masyarakat melalui pesan yang terkandung didalam alur cerita. Film memiliki pengaruh yang kuat terhadap isu yang sedang berkembang di masyarakat. Menurut (Wibowo, 2006 : 196) film merupakan suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui sebuah cerita. Film merupakan medium ekspresi sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengungkapkan gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki *power* yang berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

Sebuah film yang dihasilkan mencerminkan nilai kebudayaan dari suatu negara dan memengaruhi kebudayaan yang sudah ada sebelumnya. Masyarakat dapat merasakan keadaan-keadaan dalam periode waktu tertentu yang diceritakan dalam sebuah film secara nyata dalam bentuk audio dan juga visual. Di balik fungsinya yang bertujuan menghibur, film juga memiliki fungsi mengedukasi dan juga membujuk penontonnya masuk ke dalam alur ceritanya tersebut.

Film yang mulai berkembang dan kemudian mulai diangkat ke permukaan menyajikan alur cerita bertema feminisme, namun sebelumnya kebanyakan film yang beredar luas di masyarakat merepresentasikan sosok perempuan pada posisi yang lemah dan menjadikan perempuan menjadi objek kekerasan seksual, pelecehan seksual, dan tidak memiliki pribadi yang mandiri. Penampilan fisik lebih diutamakan karena hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan semata dan dapat membentuk pandangan masyarakat tentang sosok wanita. Karena hal tersebut masyarakat atau khalayak dapat beranggapan secara stereotipikal terhadap sosok wanita.

Di dalam sebuah film biasanya digambarkan hubungan antara perempuan dan laki-laki, namun laki-laki biasanya lebih mendominasi maka dari itu terlihat budaya patriarki yang masih melekat dibenak khalayak menempatkan bahwa pria merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam peran kepemimpinan baik itu sosial, politik atau penguasaan harta benda. Hal tersebut membentuk pola pikir khalayak terhadap sosok perempuan selama ini. Budaya patriarki sendiri sangat sulit untuk ditinggalkan apalagi di sebuah negara berkembang dengan adat timur yang masih kental, budaya patriarki masih sangat dipegang teguh oleh tiap-tiap individu dengan kondisi sosial, karakter dan geografis yang berbeda.

Dalam penelitian ini diperlihatkan “Bagaimana representasi feminisme dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak?”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk memberikan gambaran mengenai representasi feminisme yang terdapat dalam film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”
- b. Untuk mengetahui representasi feminisme yang terkandung dalam film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”

Dalam hal ini penulis berharap agar penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dari segi praktis dan akademis. Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan dan mempermudah penelitian yaitu sebagai berikut:

**a. Teori Komunikasi Massa**

Menurut Deddy Mulyana (2000:75) komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), atau elektronik (televisi dan radio), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang tersebar dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Film sebagai komunikasi massa merupakan sebuah medium komunikasi massa yang ampuh; bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.

**b. Teori Film**

Menurut (Marcel Danesi, 2010:134) film merupakan teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini film menjadi medium dan sengaja dibuat agar dapat memberikan efek kepada penonton melalui pesan yang disampaikan dalam alur cerita yang disajikan dalam sebuah karya kreatif.

**c. Teori Komunikasi Verbal dan Non verbal**

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (dalam Mulyana 2007:343), komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

**d. Teori Representasi**

menurut Fiske (2004:282) representasi merupakan suatu proses adanya realitas yang disampaikan dalam komunikasi, kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya. Representasi memiliki konsep yang dapat berubah-ubah, representasi pada dasarnya bekerja melalui hubungan tanda dan makna. Representasi dapat berubah-ubah sesuai dengan makna yang juga dapat berubah-ubah karena terjadinya komunikasi, negosiasi, dan pemaknaan. Representasi akan berubah mengikuti perkembangan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sendiri; manusia sendiri selalu berubah dan beregerak maju ke depan. Karena pola pikir dan cara pandang yang dimiliki oleh setiap manusia berbeda, maka akan mengakibatkan hasil pemaknaan yang berbeda. Hasil representasi ini kemudian akan dikonstruksi dan dibangun sehingga menjadi proses penandaan, praktik yang membuat suatu hal menjadi memiliki makna.

**e. Teori Feminisme**

Menurut Goodman dan Ritzer (2012:403) teori feminisme terfokus pada perempuan dan merupakan suatu gerakan untuk memperjuangkan hak dan keadilannya.

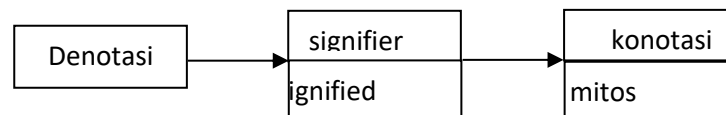
**f. Teori Semiotika**

Pengertian semiotika dalam buku Analisis Teks Media (Sobur, 2009:87) yaitu, 'suatu ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai hal dasar yang

disebut dengan “tanda” maka dari itu semiotik memahami keberadaan dengan suatu tanda’.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika sebagai teknik analisis data pada penelitian ini. Objek pada penelitian ini adalah tanda-tanda atau simbol melalui adegan, karakter dan dialog yang mencakup representasi feminisme yang terdapat dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Analisis semiotika yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan model signifikasi dua tahap Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa denotasi merupakan makna yang paling nyata dari suatu tanda, sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes pada tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi seseorang (psikologis) dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan yang akhirnya membentuk mitos (Sobur, 2009:128).



Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menonton dan mengamati setiap adegan (*scene*) dan dialog dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”.
2. Penulis mengidentifikasi tanda-tanda atau simbol serta teks yang terdapat dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” yang mengacu pada representasi feminisme dalam film tersebut.
3. Selanjutnya penulis melakukan *screenshot* adegan atau gambar yang merepresentasikan feminisme dalam film tersebut.
4. Dari hasil pengamatan film tersebut penulis menganalisis tanda-tanda atau simbol tersebut dengan analisis semiotika Barthes yang memiliki konsep denotasi, konotasi, mitos.

## 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam peneliti ini penulis mengamati melalui unsur naratif dari film ini dan menemukan dan menemukan beberapa penggambaran dalam penggalan-penggalan adegan yang dipusatkan pada tokoh Marlina dan Novi , menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penulis menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis adegan-adegan per *scene* yang ada pada film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” film ini bercerita tentang seorang perempuan berstatus janda yang ditinggal mati oleh suaminya kemudian menjadi korban pemerkosaan dan perampokan lalu ia memulai perjalanannya dengan tujuan untuk menegakkan keadilan untuk dirinya yang telah menjadi korban.


**Tabel 1**

	
<p>menit 24:41</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Marlina berada di sebuah kamar dan hanya menggunakan sebuah baju seperti pakaian dalam dan sebuah rok kain. Marlina berada di atas tubuh Markus sambil memegang sebuah parang dengan menatap cermin yang ada di hadapannya, sedangkan markus posisi tubuhnya di bawah yang terlihat sangat menikmati dan setengah terlanjang berbaring di kasur yang berwarna merah</p>
<p>Konotasi dan Mitos</p>	<p>Dari adegan di atas ini berlatar belakang di sebuah kamar tidur yang sederhana dengan interior kamar yang tidak mewah dan hanya dilengkapi oleh lampu tempel satu buah meja hias dan dinding yang terbuat dari bilik (anyaman bambu). Disini menurut psikologis warna putih sebagai pakaian dalamnya mencerminkan sifat asli Marlina yang merupakan sosok perempuan pedesaan yang lembut, penuh cinta dan kasih, Sedangkan pakaian yang dikenakan Markus yaitu baju yang lusuh dan berwarna putih kusam menurut psikologis menandakan pribadi Markus yang tidak jelas dan semena-mena terhadap orang yang lemah. Namun keadaan membuat Marlina berbuat sebaliknya posisi tubuh Marlina Yang berada di atas tubuh Markus dengan memegang parang lalu memenggal kepala Markus menandakan Marlina sangat marah atas perbuatan Markus yang dilakukan kepadanya, hal tersebut suatu bentuk perlawanan atas perlakuan tidak pantas yang diterima Marlina. Dalam adegan ini terdapat ketidakadilan dari perkaataan Markus yang diutarakan kepada Marlina yaitu “ cepat buka baju ko, buka cepat buka”. Marlina dengan tegasnya memenggal kepala Markus yang sedang memperkosanya menggunakan parang tersebut. Dalam hal ini budaya patriarki sangat jelas terlihat bahwa perempuan masih dipandang sebagai alat pemuas nafsu bagi kaum pria.</p>

Dalam penelitian penulis terhadap gambar 6 terdapat unsur kekerasan seksual yang dialami oleh marlina yang dilakukan oleh Markus kepadanya. Hal tersebut merupakan bentuk kekerasan fisik dan juga integrasi psikologis seseorang yang dilakukan kepada jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan sebagai akibat dari

perbedaan gender (Nugroho, 2008 :20-21). Namun Marlina melakukan perlawanan dengan memenggal kepala Markus hal ini mempertegas bahwa Marlina menunjukkan perwujudan feminis liberal yaitu memandang diskriminasi terhadap wanita yang diperlakukan tidak adil, wanita seharusnya mempunyai kesempatan yang sama dengan pria untuk sukses di dalam masyarakat (Tong, 2010:2)

**Tabel 2**

Babak kedua: The Journey	
	
menit 28:00	
Denotasi	Di situ terlihat sosok Marlina dari kejauhan membawa sebuah parang dan sebuah kepala manusia yang diikat dengan kain. Marlina mengenakan pakaian berwarna merah muda dan rok kain seperti sarung berwarna merah cerah. Setelah itu terlihat bayangan seorang wanita yang sedang hamil tua memanggil nama Marlina namun dari ekspresi wajah Marlina terlihat tidak ingin menghiraukan panggilan perempuan tersebut. Perempuan itu bernama Novi, ia berlari sambil memegang perutnya yang sudah membesar dengan raut wajah yang kebingungan dan terdiam karena melihat apa yang sedang Marlina bawa.
Konotasi dan Mitos	Marlina yang sedang menunggu sebuah bus terbuka di pinggir jalan seorang diri membawa sebuah parang menandakan Marlina sosok perempuan yang berani dalam mengambil tindakan dan tidak ingin di pandang lemah tujuannya untuk melindungi dirinya sendiri. Sebuah kepala yang dibawanya menegaskan bahwa Marlina ingin mencari sebuah keadilan dan meminta haknya sebagai seorang perempuan untuk mendapat perlindungan hukum karena sudah menjadi korban kejahatan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Pakaian yang digunakan oleh Marlina berwarna merah muda yang menurut psikologis Marlina sosok perempuan penyayang dan rok seperti sarung yang berwarna merah menandakan Marlina sudah bangkit dari keterpurukan yang terjadi dan berani mengutarakannya untuk sebuah keadilan. Beralih ke Novi yang sedang dalam kondisi hamil 10 bulan berlari memanggil nama Marlina dari kejauhan terlihat dari raut wajah Novi merupakan sosok perempuan yang ramah dan mandiri karena sudah lama ditinggal suaminya yang kerja di kota dan tidak pernah pulang

	untuk menjenguknya namun sebaliknya dari ekspresi wajah Marlina sangat dingin dan malas menanggapi tetapi karena sikap Novi yang tiba-tiba terdiam karena melihat sebuah kepala membuat Marlina berusaha mencairkan suasana dan menjelaskan 'saya mau bawa pe kantor polisi, ko mau kemana?.' Novi ingin mencari suaminya Umbu yang tidak kunjung pulang padahal umbu tahu sudah waktunya Novi melahirkan.
--	--

Dari gambar 7 ini terlihat adegan Marlina dan Novi mengobrol dan memiliki tujuan yang sama-sama bertujuan mencari keadilan dan haknya sebagai perempuan. Di adegan tersebut memperlihatkan bentuk dari feminisme liberal. Feminisme liberal adalah memandang diskriminasi terhadap wanita yang diperlakukan tidak adil, wanita seharusnya mempunyai kesempatan yang sama dengan pria untuk sukses di dalam masyarakat (Tong, 2012:2). Sosok Novi ini berbeda dia tidak mau dinilai sebagai sosok perempuan yang tidak penting dimata suaminya Novi tidak mau dianggap perempuan yang mengandalkan emosional dan irasional saja (Nugroho, 2008 : 20-21).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan penulis, disimpulkan bahwa pada film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" terlihat representasi feminisme berupa feminisme liberal yang diperlihatkan oleh karakter Marlina yang berjuang sendirian untuk mencari keadilan atas apa yang sudah dilakukan oleh para perampok. Selain itu karakter Novi juga memperkuat representasi tentang feminisme disini Novi menceritakan posisi dirinya bahwa wanita itu sosok penting dalam sebuah kehidupan yang tidak hanya mengandalkan emosional dan irasional saja dan bisa menjadi pemimpin untuk dirinya dan orang sekitarnya.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, kepada Bapak Ahmad Junaidi, S.S., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dalam proses penyusunan penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi dan membantu penulis selama melakukan proses penyusunan penelitian ini. Kemudian kepada Cinesurya Production yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan mengenai Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak".

#### 6. Daftar Pustaka

- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. (2007). *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. Douglas J. Goodman. (2012). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Text Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisa Framing*. Bandung : Remaja Rosadkarya.
- Tong, R. P. 2010. *Feminist Thought*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Wibowo, Fred. (2006). *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.